

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fikih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Beberapa ulama fikih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fikih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah

mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode diskusi dan demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.¹

Pembelajaran Fiqih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih.²

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum

¹ Bakhrul Ulum, Mata Pelajaran Fiqih, (24 Februari 2013).
<http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/mata-pelajaran-fiqih.html>

² Ibid

Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).³

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (Sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang substansi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.⁴

Dalam proses belajar mengajarpun masih terkesan posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek. Siswa hanya menerima atau mentransfer keilmuan belaka. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa. Kemudian dimasuki informasi supaya ia tahu, padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.

Strategi merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan

³ Ibid

⁴ Triantic, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 1

karakteristik siswa akan membantu guru dan juga peserta didik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran.⁵ Banyak model dan strategi pembelajaran yang bisa digunakan baik di dalam kelas maupun yang dilakukan di luar kelas yang terkait dengan paradigma pembelajaran yang bersifat *student centered*, diantaranya adalah dengan menggunakan metode diskusi.

Menurut Sumiati dan Asra (2007) menyatakan bahwa, "metode diskusi adalah salah satu metode pembelajaran agar siswa dapat berbagi pengetahuan, pandangan, dan keterampilanya". Tujuan diskusi adalah untuk mengeksplorasi pendapat atau pandangan siswa yang berbeda dan untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan. Penggunaan metode ini memberikan ruang kepada siswa untuk lebih banyak terlibat dalam interaksi yang lebih luas selama proses pembelajaran dengan jalan melalui komunikasi secara verbal. Dengan strategi pembelajaran ini, siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan melakukan diskusi dengan teman yang lain tentang materi yang telah dipelajari, sehingga secara tidak langsung siswa menggali sendiri pengetahuan akan materi pelajaran yang disampaikan.⁶

Seperti halnya di sekolah MI 20 Muhammadiyah Lamongan khususnya pada siswa kelas IV pada pembelajaran fiqih pokok bahasan cara syah sholat, berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru

⁵ Abu Ahmadi – Joko Tri Presetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005),h.11

⁶ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007),h.141

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang baik. Sebagian besar nilai siswa masih dibawah KKM yaitu 65.dari 27 siswa sebanyak 18 siswa (67%)belum memenuhi standart ketentutasan minimum. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum dapat menguasai materi yang didapatkan dalam pembelajaran fiqih itu sendiri.Menurut pengamatan peneliti ada beberapa hal yang menjadi kekurangan guru selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya adalah:pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa menjadi kurang tertarik dan cepat merasa bosan, guru kurang memotivasi dan memberikan dorongan positif pada siswa, suara guru kurang keras atau lantangsehingga siswa yang duduk di belakang kurang memperhatikan penjelasan guru dan cenderung ramai sendiri.

Fenomena seperti ini perlu dilakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna mencari solusi dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah MI 20 Muhammadiyah Lamongan khususnya pada siswa kelas IV pada pembelajaran fiqih pokok bahasan pengertian cara syah sholat.

Menurut Zainal Aqib menyatakan, ada beberapa alasan pentingnya penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai kebutuhan guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme dan kinerja yaitu:⁷

⁷ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006),hl. 13

- .1 PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi lebih peka terhadap dinamika pembelajarannya di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan murid lakukan.
- .2 PTK dapat meningkatkan kinerja guru, dengan selalu berupaya meningkatkan perbaikan dan inovasi. Guru bukan hanya sebatas sebagai praktisi namun juga sekaligus sebagai peneliti di bidangnya.
- .3 Dengan PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
- .4 Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya.
5. Dengan PTK guru menjadi kreatif karena dituntut untuk selalu melakukan upaya inovatif sebagai bentuk implementasi dan adaptasi teori dan teknik pembelajaran serta pemakaian bahan ajar. Guru dapat mencermati kekurangan dan mencari berbagai upaya untuk pemecahannya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka sebagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu kualitas pembelajaran dan hasil belajarsiswa khususnya pada mata pelajaran fiqih, maka peneliti mengajukan judul penelitian: Upaya meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Cara Syah Sholat Siswa Kelas IV MI 20 Muhammadiyah Lamongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan cara syah sholat pada siswa kelas IV di MI 20 Muhammadiyah Lamongan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran metode diskusi pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan cara syah sholat pada siswa kelas IV MI 20 Muhammadiyah Lamongan?

C. Tindakan Yang Dipilih

Dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran metode diskusi, guru dapat memanfaatkan gaya mengajar progresif yang bercirikan guru sebagai fasilitator dan motivator, siswa dapat berperan aktif dalam belajar, sosio emosional siswa diperhatikan, dan guru mendorong kreativitas siswa, maka efektivitas pembelajaran fiqih akan meningkat, sehingga aktifitas siswa yang berlangsung dalam interaktif aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan keterampilan dan sikap.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan cara syah sholat pada siswa kelas IV di MI 20 Muhammadiyah Lamongan.
2. Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran metode diskusi pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan cara syah sholat pada siswa kelas IV MI 20 Muhammadiyah Lamongan.

E. Lingkup Penelitian

Suatu penelitian perlu dibatasi sesuai dengan kemampuan peneliti agar lebih fokus, terarah dan dapat memperlancar proses penelitian, keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas IV MI 20 Muhammadiyah Lamongan.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada penerapan pembelajaran metode diskusi pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan cara syah sholat.
3. Keberhasilan pembelajaran ditentukan berdasarkan nilai hasil belajar siswa yang meliputi: aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan pemahaman materi pembelajaran fiqih pada materi cara syah sholat.
 - b. Meningkatkan kesempurnaan gerakan dalam melakukan sholat
 - c. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui kewajiban mengerjakan sholat bagi setiap muslim.

2. Bagi guru

Hasil PTK ini dapat dipakai sebagai acuan dan evaluasi bagi guru sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran fiqih pada pokok bahasan pengertian cara syah sholat.

3. Bagi peneliti

Dapat dijadikan rujukan bagi peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai seorang pengajar sebelum praktek langsung sebagai pengajar di sekolah..